

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada laporan keuangan akan mendefinisikan tingkat laba rugi perusahaan. Namun para investor cenderung hanya memperhatikan laba yang dihasilkan bukan bagaimana cara laba itu dapat diperoleh sehingga memotivasi manajer melakukan tindakan *income smoothing* agar laba yang dihasilkan sesuai dengan keinginan. *Income smoothing* adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan.

Penelitian **Sari and Kristanti (2015)** menerangkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal yang memberikan informasi-informasi penting tentang kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan dapat berguna dalam pengambilan keputusan bagi para investor apakah mereka akan menginvestasikan dana mereka atau tidak. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemegang saham dan investor untuk keputusan bisnis atau pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi mereka dalam perusahaan.

**Irawan, Ruwanti and Manik (2016)** mengatakan *Income smoothing* sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. *Income smoothing* menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan perilaku yang tidak semestinya yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

**Yogisworo, Lastiningsih, and Laela (2018)** mengatakan Fenomena baru-baru ini dari tindakan *Income smoothing* yang mengarah pada manipulasi pendapatan juga dapat terjadi dalam kasus PT Toshiba, sebuah perusahaan industri raksasa elektronik Jepang yang terjadi pada tahun 2015. Di mana, berdasarkan temuan dan akuntan investigasi independen, PT Toshiba meningkatkan laba atau Prosiding Seminar Internasional Akuntansi untuk Sarjana Masyarakat Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Auditorium Universitas Pamulang, 21 Maret 2018 91pendapatan dalam laporan keuangan sampai laba berlebihan US \$ 1,2 M selama periode lima tahun mulai dari tahun fiskal 2008. Berdasarkan fenomena ini, dapat dilihat bahwa perusahaan mengambil tindakan untuk memanipulasi laba perataan laba untuk meningkatkan bahkan mengubah pendapatan dalam satu periode sehingga laba dalam terlihat tinggi dan sesuai dengan keinginan manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut **Dewi and Latrini (2016)**, di Indonesia juga terdapat beberapa kasus mengenai skandal manipulasi laporan keuangan, salah satunya yaitu kasus PT. Kimia Farma. Pada tahun 2001 PT. Kimia Farma terlibat kasus mark up

(penggelembungan) laporan keuangan perusahaannya. Pada tahun 2001, KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa menemukan kesalahan pencatatan laba bersih yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Perusahaan awalnya mempublikasikan laba bersih perusahaan sebesar Rp 132 Miliar, namun setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut KAP Hans Tuankotta dan Mustofa menemukan bahwa laba perusahaan hanya Rp 99 Miliar

**(Koran Jakarta, 2012)** Obligasi merupakan salah satu dari pendanaan eksternal perusahaan. Obligasi adalah surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2012). PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memperkirakan penerbitan obligasi pada semester II-2012 semakin ramai. Rendahnya tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) yang masih di level 5,75 persen bakal mendorong korporasi mencari pendanaan dari pasar modal dibandingkan perbankan

**Sari dan Kristanti (2015)** menjelaskan Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mengakibatkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak benar dengan kondisi yang sesungguhnya dan menyesatkan bagi para pencari pemakai laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya praktik perataan laba dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan karena perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan,

sehingga pemakai laporan keuangan tidak dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal.

Menurut **Sari and Kristanti (2015)**, *Rasio profitabilitas* merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan melihat kesempatan tersebut manajemen akan berusaha untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan untuk setiap periodenya. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan target yang diharapkan maka hal ini akan memicu manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat menghasilkan laba agar sesuai dengan harapan. *Profitabilitas* merupakan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, ROA merupakan bagian dari salah satu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Menurut **Fauzia (2017)** *Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan

tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

Pada penelitian sebelumnya **Sari and Kristanti (2015)** melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba”. Dengan hasil ditemukan bahwa adanya pengaruh signifikan Variabel Dalam Penelitian Ini Terhadap Praktik Perataan Laba.

**Sarwinda and Afriyenti (2015)** melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Cash Holding*, *Political Cost*, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)”. Hasilnya *Cash holding* yang diproksikan dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi dengan total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba yang diukur dengan indeks *Eckel. b*. *Political cost* yang diproksikan dengan ln total asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba yang diukur dengan indeks *Eckel. c*. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price per Book Value Ratio* (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba yang diukur dengan indeks *Eckel*.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh **Septiani (2015)** melakukan penelitian berjudul “Pengaruh tingkat *profitabilitas*, risiko keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012”. Hasilnya adanya pengaruh *profitabilitas* dan nilai perusahaan terhadap perataan laba. Dan tidak adanya pengaruh risiko keuangan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Nilai Perusahaan, *Cash Holding*, ROA dan *Deviden Payout Ratio* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode tahun 2013-2017”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. investor cenderung hanya memperhatikan laba yang dihasilkan bukan bagaimana cara laba itu dapat diperoleh sehingga memotivasi manajer melakukan tindakan *Income smoothing*.
2. Masih banyaknya *Income smoothing* yang mengalami fluktuasi pelaporan penghasilan.
3. Adanya konflik antar manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas sehingga kas tidak stagnan.
4. Timbulnya perilaku yang tidak semestinya akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.
5. Banyaknya perataan laba yang dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan.
6. Terdapat beberapa kasus mengenai skandal manipulasi laporan keuangan.

7. Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mengakibatkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak benar dengan kondisi yang sesungguhnya dan menyesatkan bagi para pencari pemakai laporan keuangan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya meliputi pengaruh nilai perusahaan, *cash holding*, ROA, dan *dividen payout ratio* sebagai variabel independent terhadap *income smoothing* (perataan laba) sebagai variabel dependent pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *dividen payout ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

5. Bagaimana Pengaruh nilai perusahaan, *cash holding*, ROA, dan *dividen payout ratio* secara bersama – sama terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividen payout ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan, *cash holding*, ROA, dan *dividen payout ratio* secara bersama – sama terhadap *income smoothing* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut yaitu, antara lain :

1. Bagi Universitas Putra Indonesia Fakultas Ekonomi Akuntansi.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang Pengaruh Nilai Perusahaan, *Cash Holding*, ROA, dan *Deviden Payuot Ratio* terhadap *Income smoothing*.

2. Bagi Mahasiswa.

Dengan mengetahui Pengaruh Nilai Perusahaan, *Cash holding*, ROA dan *Deviden Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan yang menerapkan perataan laba diharapkan dapat dipakai sebagai bahan penambah wawasan.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji.